

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial

Aggry Tasha Gunadi¹⁾, Siti Ruhana Dara²⁾

Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

Email: aggritasya@gmail.com

Email: siti.dara@lecturer.kalbis.ac.id

Abstract: This research is aimed to know if there are any influences between financial knowledge, financial attitude, personal income, and internal locus of control to financial management behavior on millennial generation. Method of analysis using multiple linear regression analysis supported by IBM SPSS Statistics 20. The population is millennial generation in Indonesia and sample that was taken as many as 220 respondents. This research used quantitative approach with non probability sampling method. The collected data was done by questionnaires using scale Likert to measure question items. The results of data analysis showed that partially financial knowledge, financial attitude and internal locus of control have effect on financial management behavior. While personal income has no effect on financial management behavior. The results of simultaneous data financial knowledge, financial attitude, personal income and internal locus of control have effect to financial management behavior on millennial generation.

Keywords: financial attitude, financial knowledge, financial management behavior, internal locus of control, personal income

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan pribadi dan lokus kendali internal terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial. Metode analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Indonesia dan sampel yang diambil sebanyak 220 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode teknik non probability sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur setiap pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan keuangan, sikap keuangan, lokus kendali berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan pendapatan pribadi tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil data secara simultan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan pribadi dan lokus kendali internal berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial.

Kata kunci: lokus kendali internal, pendapatan pribadi, pengetahuan keuangan, perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan

I. PENDAHULUAN

Di Negara maju seperti Amerika, sedang maraknya studi mengenai generasi Y atau dikenal dengan generasi *millennial*. Berdasarkan pada *Generation Theory* yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, generasi milenial adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000 yaitu berusia 21 – 41 tahun saat ini. Menurut laporan yang disusun oleh Fromm, Lindell, & Decker (2012, p. 82), juga melakukan studi bersama Barkley, sebuah kantor yang melayani jasa pemasaran dengan tema *American Millennials: Deciphering the Enigma Generation*. Dalam studi tersebut, diungkapkan hasil riset dari 4 juta data

yang telah dikumpulkan mengenai kecenderungan perilaku generasi *millennial* dalam menjalani kehidupan diantaranya, generasi *millennial* sangat adaptif terhadap teknologi terbaru (*technology savy*), generasi *millennial* memiliki paradigma tersendiri dalam melihat *marketing* sebuah *brand*, generasi *millennial* cenderung tertarik untuk melakukan gaya hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan yang bernutrisi tinggi dan melakukan aktivitas olahraga, serta perilaku lainnya yang mencerminkan bahwa generasi *millennial* memiliki keunikan tersendiri dibanding generasi sebelumnya.

Generasi *millennial* lahir pada zaman dengan akses yang serba praktis, dimana secara bersamaan di era ini mulai berkembangnya teknologi canggih yang

identik dengan gadget dan internet. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menyebabkan segala sesuatu seperti memiliki proses yang singkat. Inovasi dalam bidang teknologi informasi atau teknologi komunikasi memberi perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Hal tersebut menciptakan berbagai gaya hidup atau kebiasaan baru yang secara tidak sadar telah merambah masyarakat. Perubahan dalam gaya hidup membuat masyarakat saat ini menjadi masyarakat yang cenderung konsumtif, hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan kemudahan dalam segala aspek kehidupan dengan prinsip yang lebih praktis, sehingga dapat mempersingkat waktu dan tidak mengganggu pekerjaan. Saat ini perubahan gaya hidup konsumtif sangat terlihat pada generasi *millennial*.

Hasil survei literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (2019) mengungkapkan hanya 10.7% pendapatan yang ditabung oleh *millennial*, lalu hanya 35.2% milenial yang memiliki rumah sendiri sedangkan 51.1% pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan. Berdasarkan riset dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kalangan milenial usia 18 - 25 tahun hanya memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 32.1%, sedangkan usia 25 - 35 tahun memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 33.5%. Pada awal tahun 2020 terjadinya wabah *Covid 19* yang melanda dunia. Terjadinya *Covid 19* ini membuat kebutuhan masyarakat menjadi bertambah, karena selama *Covid 19* segala macam kegiatan hanya dapat dilakukan didalam rumah atau bisa disebut juga dengan *work from home*.

Dengan adanya *Covid 19* ini muncul gaya konsumtif yang baru, pada kenyataannya pemesanan makanan dan minuman melalui ojek online menjadi hal utama yang mengalami peningkatan besar ditengah pandemik ini. Tidak hanya makanan/minuman yang meningkat di tengah pandemik ini, tetapi penyedia layanan streaming juga mengalami peningkatan seperti berlangganan Netflix, Viu, Disney+, Zoom Premium, dll. Gaya hidup konsumtif yang cenderung kekinian sangat diinginkan oleh generasi *millennial*. Hasil analisis menyebutkan penyebab pemborosan adalah adanya keinginan untuk merasakan gaya hidup kelas atas (*tersier*), terutama makanan mahal, pakaian, dan jalan- jalan ke tempat wisata (Setiawan, Sugeng, & Wisnu, 2016, p. 3). Walaupun ditengah pandemik *Covid 19* ini, generasi milenial tidak mau ketinggalan zaman/*trend* masa kini (*Fear Out of Missing Out*) yang membuat mereka menghabiskan pendapatan mereka hanya karena ikut-ikutan *trend* masa kini supaya *up to date* dimana hal tersebut

yang menjadi ciri khas dari generasi milenial, seperti berlangganan netflix/viu, membeli sepeda, membeli saham tanpa adanya pengetahuan mengenai saham, dan masih banyak lagi. Kontan (2021) Bank Indonesia yang menyatakan *Marginal Propensity to Consume* (MPC) yang merupakan perbandingan antara tambahan konsumsi akibat adanya tambahan pendapatan pada bulan Januari 2021 sebesar 73.2% dan *Marginal Propensity to Save* (MPS) yang merupakan perbandingan antara tambahan tabungan akibat adanya tambahan pendapatan pada bulan Januari 2021 sebesar 15.3%. Untuk mendukung data dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pra-survei yang telah disebarakan melalui *google forms* dengan jumlah responden sebanyak 82 responden generasi *millennials*.

Berdasarkan hasil dari prasurvei yang peneliti bagikan kepada 82 responden, untuk pertanyaan mengenai pemasukan mereka yang digunakan untuk kebutuhan menunjukkan hasil 81.7% responden menghabiskan pendapatan mereka untuk kebutuhan perbulan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa generasi *millennials* jarang mempraktikkan kemampuan keuangan dasar seperti budgeting, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya. Untuk pertanyaan kedua mengenai tabungan yang dimiliki oleh responden menunjukkan hasil 69.5% responden mengalokasikan tabungannya untuk pengeluaran konsumtif maka dapat disimpulkan bahwa generasi *millennials* masih sangat konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung, dan pertanyaan ketiga mengenai investasi menunjukkan bahwa hanya 35.4% responden yang memiliki investasi saat ini dapat peneliti simpulkan bahwa generasi *millennials* itu kurangnya pengetahuan akan pentingnya mengatur/merencanakan keuangannya dengan baik dalam waktu jangka panjang. Pemilihan generasi milenial sebagai subyek penelitian dikarenakan generasi milenial akan menghadapi resiko yang besar pada saat memasuki masa pensiun.

Meskipun mendapatkan pesangon, tetapi pada kenyataannya dengan hanya mengandalkan pendapatan tersebut tidak mencukupi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Memiliki perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) yang terencana dari masa dini hingga memasuki masa pensiun merupakan hal penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan. Tingkat penghasilan tinggi tanpa perilaku keuangan yang tepat akan sulit untuk mencapai keamanan finansial.

Perilaku Manajemen Keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari, munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Dewi, 2017, p. 8). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima (Ningtyas, 2019, p. 21). Variabel yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), edukasi mengenai tata kelola keuangan personal rupanya berdampak positif bagi mereka yang memiliki fasilitas keuangan seperti kartu kredit dan rekening di bank (Komaria, 2020, p. 4).

Pemahaman mengenai cara mengelola dan merencanakan keuangan ini membuat orang Indonesia merasa lebih optimistis menghadapi masa depan dengan kemandirian finansialnya. Variabel berikutnya yang juga mempengaruhi perilaku manajemen keuangan ialah sikap keuangan (*financial attitude*) yang merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016, p. 227). Terdapat hubungan antara sikap keuangan dengan tingkat masalah keuangan. Hingga saat ini banyak pembuktian tentang sejumlah sikap keuangan juga terkait dengan kesulitan keuangan yang sering kali dihadapi oleh generasi *millenials*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017, p. 72) dan Ahillah (2019, p. 1) yang menunjukkan bahwa *financial attitude* dan *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016, p. 239) menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, tetapi *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan memperlihatkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab pada keuangannya, mengingat dana (*income*) yang tersedia akan memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung membuat anggaran, menghemat

uang dan mengontrol belanjanya. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa Komaria (2020, p. 16-17) *personal income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Individu yang memiliki perilaku manajemen keuangan cenderung dapat mengontrol/mengendalikan belanjaan setiap bulannya. *Lokus Kendali (locus of control)* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Susanti, 2016, p. 6). Menurut Amanah, Rahadian & Irdianty (2016, p. 1230), dimana orang yang lebih memiliki lokus kendali internal (*internal locus of control*) percaya bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih dapat menentukan apa yang akan mereka peroleh dalam hidup mereka. Variabel lokus kendali diduga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang secara psikologis (Susanti, 2016, p. 6). Penelitian yang dilakukan oleh Sastradiredja (2018, p. 96) menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial”.

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama (Dewi, 2017, p. 8).

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien. (Herdjiono & Damanik, 2016, p. 231). Seseorang

dengan pengetahuan keuangan yang baik akan lebih memahami masalah keuangannya serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya. (Herdjiono & Damanik, 2016, p. 231).

H1 = pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial

Menurut Herdjiono & Damanik (2016, p. 230) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Menurut Herdjiono & Damanik (2016, p. 229) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara sikap keuangan dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Apabila seseorang memiliki value dalam hidupnya, maka akan menunjukkan sikap yang baik dan sikap yang baik mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam mengatur manajemen finansialnya terutama untuk mencapai target (*goals*) keuangannya (Sastradiredja, 2018, p. 18).

H2 = sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial

Pendapatan pribadi (*personal income*) adalah keuangan pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan dari berbagai sumber keuangan. Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab keuangan, mengingat dana (*income*) yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Komaria, 2020, p. 4). *Income* akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki perilaku manajemen keuangan akan cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol kegiatan belanja mereka (Susanti, 2016, p. 10).

H3 = pendapatan pribadi berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial

Menurut Mardhatillah, Susyanti & Hufon (2020, p. 121) lokus kendali atau menggambarkan bahwa setiap personal akan mendapatkan keberhasilan atau kegagalannya dengan mempertimbangkan hubungan sebab akibat dari tindakan nyata (*action*) yang mereka lakukan. Lokus kendali memiliki dua sudut pandang, yaitu lokus kontrol internal dan lokus kontrol

eksternal. Seorang individu yang memiliki lokus kontrol internal akan mempercayai bahwa segala peristiwa yang akan terjadi padanya tergantung pada diri sendiri melalui kemampuan berinovasi, berkreasi serta usaha yang dilakukan, sedangkan individu lokus kontrol eksternal akan berpendapat bahwa segala sesuatu yang menimpanya merupakan akibat dari luar dirinya, artinya hal tersebut disebabkan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan (Mardhatillah, Susyanti & Hufon, 2020, p. 121).

H4 = lokus kendali internal berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan generasi milenial.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16-17). Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengujian pengaruh antara *financial knowledge*, *financial attitude*, *personal income*, dan *internal locus of control* terhadap *financial management behavior*.

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pembagian angket (*Questionare*). Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan melalui *Google Forms* yang peneliti bagikan dari teman ke teman generasi milenial di beberapa wilayah Indonesia. Dan dikarenakan kondisi pandemik *Covid 19* ini peneliti tidak bisa membagikan kuesioner secara langsung kepada responden.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi pada penelitian ini adalah generasi milenial di beberapa wilayah Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/

kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131). Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah jenis *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019:133). Menurut Hair, Black, Babin, & Anderson (2014) jumlah sampel yang direkomendasikan adalah 5 hingga 10 kali dari jumlah indikator. Penelitian ini memiliki jumlah indikator sebanyak 40 indikator, oleh sebab itu jumlah sampel minimal yang direkomendasikan sebanyak 200 responden. Namun dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan responden sebanyak 220 responden.

D. Teknik Analisis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*financial knowledge, financial attitude, personal income, dan internal locus of control*) terhadap variabel terikat (*financial management behavior*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik (Priyatno, 2016:119). Dalam pengujian ini menggunakan uji *One Kolmogorov – Smirnov Z* dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Pada uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 yang dimana memiliki nilai *Sig. > 0.05* maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2016:129). Pada penelitian ini, peneliti melihat dari nilai *Tolerance > 0.1* dan *VIF < 10* maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel

bebas, namun jika nilai *Tolerance < 0.1* dan *VIF > 10* maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge* (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.743 dan nilai *VIF* sebesar 1.347, variabel *Financial Attitude* (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.707 dan nilai *VIF* sebesar 1.415, variabel *Personal Income* (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.988 dan nilai *VIF* sebesar 1.012, dan variabel *Internal Locus Of Control* (X4) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.860 dan nilai *VIF* sebesar 1.163, yang dimana semua variabel bebas (X) dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance > 0.10* dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor) < 10*, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bebas multikolinearitas, sehingga seluruh variabel bebas dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2016:131). Dalam penelitian ini digunakan cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan suatu model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi > 0.05 .

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada dengan menggunakan uji *Glejser* diatas menunjukkan bahwa variabel *Financial Knowledge* (X1) memiliki nilai *Sig.* 0.434, variabel *Financial Attitude* (X2) memiliki nilai *Sig.* 0.308, variabel *Personal Income* (X3) memiliki nilai *Sig.* 0.482, dan variabel *Internal Locus Of Control* (X4) memiliki nilai *Sig.* 0.259, yang dimana semua variabel bebas (X) dalam penelitian ini mempunyai nilai *Sig. > 0.05*, maka hal ini berarti menunjukkan bahwa semua variabel bebas (X) tidak terjadi heteroskedastisitas

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.004 + 0.269FK + 0.419FA + 0.562PI + 0.445ILC + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 3.004. artinya jika

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.004	2.543		1.181	.239
Pengetahuan Keuangan	.269	.043	.325	6.274	.000
Sikap Keuangan	.419	.062	.361	6.804	.000
Pendapatan Pribadi	.562	.527	.048	1.066	.288
Lokus Kendali Internal	.445	.074	.290	6.025	.000

variabel terikat *Financial Management Behavior* (Y) tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya FK, FA, dan PI = 0, maka besarnya rata-rata *Financial Management Behavior* akan bernilai 3.004.

Koefisien regresi variabel *Financial Knowledge* (FK) sebesar 0.269 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *financial knowledge* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Financial Management Behavior* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.269 atau 26,9%.

Koefisien regresi variabel *Financial Attitude* (FA) sebesar 0.419 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *financial attitude* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Financial Management Behavior* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.419 atau 41,9%.

Koefisien regresi variabel *Personal Income* (PI) sebesar 0.562 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *personal income* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Financial Management Behavior* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.562 atau 56,2%. Koefisien regresi variabel *Internal Locus Of Control* sebesar 0.445 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan *internal locus of control* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka *Financial Management Behavior* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.445 atau 44,5%.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan pribadi, dan lokus kendali internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Apabila t hitung \geq t Tabel dan nilai signifikan < 0.05 maka H_a diterima atau ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara parsial, namun apabila t hitung $<$ t Tabel dan nilai signifikan ≥ 0.05 maka H_a ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara

parsial. Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 (5%). Menentukan t hitung dengan mengacu pada Tabel *Coefficients*, sedangkan t Tabel diperoleh melalui Tabel statistik $\alpha = 0.05$ dengan melakukan uji 2 (dua) sisi dan perhitungan derajat kebebasan ($df = n - k$). Dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat), maka $df = 220 - 5 = 215 = 1.971059$.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini membuktikan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $6.274 >$ t Tabel sebesar 1.971059 dan Sig. $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa seseorang dengan *financial knowledge* yang baik akan lebih memahami masalah keuangannya serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017:72) dan Ahillah (2019:1) yang menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik *financial knowledge* yang dimiliki seseorang maka semakin baik pada *financial management behavior* yang dimiliki seseorang, begitu juga sebaliknya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini membuktikan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $6.804 >$ t Tabel sebesar 1.971059 dan Sig. $0.000 < 0.05$ maka H_2 diterima. Ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) yang baik memungkinkan seseorang untuk mengambil berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herdjono & Damanik (2016:239) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini membuktikan bahwa *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada generasi milenial di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $1.066 <$ t Tabel sebesar 1.971059 dan Sig. $0.288 > 0.05$ maka H_3 ditolak. Ini mengindikasikan pendapatan individu, tinggi atau rendah, tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017:646) yang menyatakan bahwa *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management*

behavior. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Tanjung & Darlis (2016:150) yang menyatakan *income* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hal ini bisa terjadikarena kriteria responden yang dipilih dalam sebuah penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Tanjung & Darlis adalah responden yang telah bekerja dan memiliki pendapatan tetap sedangkan dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 21 – 25 tahun yang artinya sebagian besar belum bekerja dan belum memiliki pendapatan tetap.

Pada penelitian ini *internal locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini berarti hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa nilai *internal locus of control* sebesar 6.025 lebih besar dari t Tabel sebesar (1.971059). Dalam analisis regresi linear berganda, *internal locus of control* memiliki nilai yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Ini mengindikasikan bahwa responden milenial dalam penelitian ini meyakini bahwa dalam keberhasilan atau kegagalan berdasarkan dari dalam dirinya sendiri seperti kemampuan, keterampilan, dan usaha kerja kerasnya sendiri. Pengendalian (*control*) adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah keuangan. Seorang individu yang cenderung *internal locus of control* adalah orang yang memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dan mencoba melakukan pengelolaan keuangan yang baik, seperti bisa mengalokasikan uang untuk tabungan, serta membayar tagihan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastradiredja (2018, p. 96) dan Susanti (2016, p. 15) menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat lokus kendali internal yang dimiliki oleh seseorang maka perilaku manajemen keuangannya semakin baik (Susanti, 2016, p. 15).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah apakah variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan pribadi, dan lokus kendali internal secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku manajemen keuangan. Apabila f hitung

\geq f Tabel dan nilai signifikan < 0.05 maka H_a diterima atau ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara simultan, namun apabila f hitung $< f$ Tabel dan nilai signifikan ≥ 0.05 maka H_a ditolak atau

tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara simultan.

Tabel 2 Hasil Uji FANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3923.024	4	980.756	71.811	.00
	Residual	2936.358	215	13.657		
Total		6859.382	219			

Berdasarkan hasil uji f pada Tabel 2, besarnya nilai f hitung adalah 71.811 dan Sig.

0.000. Diketahui dari hasil perhitungan f Tabel 2.41 ($df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k = 220 - 5 = 215$). f hitung $> f$ Tabel dan nilai Sig. $0.000 < Sig.$ 0.05 artinya bahwa pengaruh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan pribadi, dan lokus kendali internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

3. Uji Determinasi (Uji R²)

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika R² semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa semakin kuat pengaruh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan pribadi, dan lokus kendali internal terhadap perilaku manajemen keuangan. Sebaliknya, jika R² semakin mengecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa semakin kecil pengaruh antar variabel.

Tabel 3 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.564	3.696

Dari Tabel 3. Nilai *adjusted R square* sebesar 0.564. Hal ini berarti hubungan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan pribadi, dan lokus kendali internal terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 56.4% yang artinya kemampuan variabel bebas hanya mampu mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama sebesar 56.4% sedangkan sisanya 43.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* generasi *millennial*; *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* generasi *millennial*; *Personal income* tidak berpengaruh terhadap

financial management behavior generasi millennial; dan Internal Locus Of Control berpengaruh terhadap financial management behavior generasi millennial

V. DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3A), 635-648.
- Ahillah, L. M. (2019). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Behavior Pada Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan. *Jurnal Ilmiah FEB*, 7(2), 1-17.
- Dewi, R. S. (2017). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Fromm, J., Lindell, C., & Decker, L. (2012). *AMERICAN MILLENNIALS: Deciphering the Enigma Generation*. Amerika Serikat: Barkley US.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Komaria, N. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Personal Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Karyawan Generasi Milenial PT. Petrokimia Gresik. *Jurnal Ilmiah FEB*, 8(2), 1-21.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20 -27.
- Novianti, S., Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2016). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 141–152.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Retrieved Jan 25, 2021, from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.